

BAB II KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Program Tahfiz Al-Qur'an

a. Pengertian Program Tahfiz Al-Qur'an

Serangkaian tugas yang akan dilakukan berulang kali, tidak hanya sekali atau dua kali, dapat dianggap sebagai sebuah program. Setiap institusi selalu melaksanakan pelaksanaan program yang menarik banyak orang.¹ Menurut Rusydi dan Rafida, program adalah suatu rencana yang mencakup serangkaian tindakan dan kegiatan dalam kurun waktu tertentu, yang diwujudkan dengan melibatkan seluruh departemen.² Program diartikan sebagai suatu pekerjaan terencana dan berkelanjutan yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi dengan sistem tertentu.

Saat mengembangkan suatu program, ada empat proses yang terlibat: pembuatan program, identifikasi indikator keberhasilan program, penugasan pihak yang bertanggung jawab, dan pembuatan rencana kegiatan.³

1) Menetapkan program

Penentuan program yang akan digunakan merupakan tahap awal dalam penyusunan program. Program yang akan dilaksanakan tentunya harus sesuai dengan kebutuhan sekolah serta mempunyai landasan dan latar belakang yang baik.

2) Menentukan indikator keberhasilan

Jumlah tautan yang dijangkau dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan. Penting untuk mengidentifikasi berbagai indikator keberhasilan program untuk mencapai tujuan pelaksanaan program. Hal ini perlu dilakukan untuk memastikan hasil yang diinginkan dari program yang akan dilaksanakan.

¹ M A Aziz, *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Bagi Siswa Di SD Islam As-Salam Malang*, 2016, 18, <http://etheses.uin-malang.ac.id/10375/>.

² Rusydi Ananda and Rafida Tien, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, Perdana Pu (Medan, 2017), 5.

³ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah Atau Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2009), 204.

3) Menetapkan penanggung jawab program

Orang yang bertanggung jawab atas program ini adalah yang paling penting. Pertimbangan harus diberikan untuk menentukan siapa yang bertanggung jawab.

4) Menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan

Tahap terakhir adalah pengorganisasian kegiatan program dan jadwal pelaksanaannya. Program yang akan dilaksanakan tentunya akan lebih terarah dan jelas jika sudah disusun rencana kegiatannya.⁴

Dua istilah, Tahfiz dan Al-Qur'an, merupakan akar dari Tahfiz Al-Quran. Kata Tahfiz berasal dari kata "hafadza-yuhfidzu-tahifdzan" yang berarti "menghafal" dan merupakan bentuk dari "masdar ghoir mim".⁵ Karena selalu mengingat merupakan antonim dari lupa, maka istilah menghafal berasal dari akar kata yang sama dengan lupa. Sedangkan menghafal adalah anggota kelompok menghafal yang bercita-cita menghafal dengan konsentrasi penuh. Adapun Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada umat manusia sebagai petunjuk Allah melalui malaikat Jibril dan diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Proses menghafal, melestarikan, dan melestarikan Al-Qur'an yang disertai dengan meningkatkan rasa keimanan dan ketaqwaan seseorang kepada Allah SWT serta mencegah terjadinya pemalsuan Al-Qur'an disebut dengan Tahfiz Al-Qur'an.

Salah satu inisiatif untuk membantu siswa menjadi pembaca dan menghafal Al-Qur'an yang lebih baik serta meningkatkan akhlak mereka adalah program Tahfiz Al-Qur'an. Diawali dengan mengajarkan siswa membaca dan mengingat Al-Qur'an, kurikulum Tahfiz Al-Qur'an memiliki berbagai tujuan hingga pada akhirnya Al-Qur'an menjadi landasan seluruh akhlak mereka. Oleh karena itu, aspek moral kualitas manusia akan ditingkatkan melalui Tahfiz Al-Qur'an.

b. Keutamaan Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an

Sangat penting untuk mempelajari Al-Qur'an karena makna yang dimaksudkan setiap ayat harus dipahami selain

⁴ Muhaimin, 204.

⁵ A W Munawwir and M Fairuz, "Al Munawwir: Kamus Indonesia-Arab," (No Title), 2007, <https://cir.nii.ac.jp/crid/1130000795304206592>.

bahasa normalnya. Pembacaan Al-Quran mengikuti format yang telah ditetapkan, yang meliputi urutan bacaan, nyanyian, ritme, dan panjang, singkatnya, ketebalan, serta lamanya waktu berhenti dan melanjutkan membaca.⁶ Ciri-ciri di atas membedakan Al-Qur'an dengan tulisan-tulisan sebelumnya. Sejak zaman Nabi Muhammad SAW hingga saat ini, kemurnian Al-Qur'an telah beberapa kali dijaga. Karena keasliannya, status dan hakikat Al-Qur'an tidak berubah seiring berjalannya waktu, meskipun para penghafalnya selalu berusaha untuk membaca dan melestarikannya. Alquran masih ada sampai sekarang.

Perlu diketahui bahwa membaca dan mengingat ayat-ayat Al-Quran memiliki sejumlah manfaat. Berikut adalah beberapa tujuan tersebut:

- 1) Memberikan syafaat dihari kiamat

Nabi Muhammad SAW bersabda:

لأَصْحَابِهِ شَفِيعاً الْقِيَامَةِ يَوْمَ يَأْتِي فَإِنَّهُ الْقُرْآنَ أَقْرَأُوا

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan yang mengajarkannya.” (H.R Bukhari No. 4739).⁷

Membaca Al-Qur’an begitu penting sehingga orang bisa diselamatkan di akhir zaman melalui syafaat Alqur’an. Oleh karena itu, manusia harus meluangkan waktunya untuk mendalami Al-Qur’an selama hidup di dunia ini. Faktanya, tidak ada seorang pun yang dapat menolong dirinya sendiri di akhirat kecuali dengan berbuat baik di kehidupan ini.

- 2) Tergolong sebaik baik manusia

Dari Utsman bin Affan ra Nabi Muhammad SAW bersabda:

وَعَلَّمَهُ الْقُرْآنَ تَعَلَّمَ مِنْ خَيْرِكُمْ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan yang mengajarkannya” (H.R Bukhari No. 4739).⁸

⁶ Sucipto, *Tahfidz Al-Quran Melejitkan Prestasi*, 2020, 14.

⁷ Arif Rahman and Syarif Hidayat, *1/2 Jam Sehari Bisa Baca Dan Hafal Al-Qur’an*, Shahih (Jakarta, 2016), 1.

⁸ Rahman and Syarif Hidayat, 2.

Hadits ini sangat memperjelas bahwa orang yang paling baik di mata Allah bukanlah orang yang kaya atau menarik, melainkan orang yang terbaik di mata Allah. Individu yang ingin belajar dari Al-Qur'an dan menyebarkan ajarannya.

3) Dikumpulkan dengan malaikat

Aisyah ra menuturkan bahwa Rasulullah SAW bersabda:

وَالَّذِي الْبِرَّةَ الْكِرَامِ السَّفَرَةَ مَعَ بِهِ مَاهِرٌ وَهُوَ الْقُرْآنَ يَقْرَأُ الَّذِي

أَجْرَانِ لَهُ شَاقٌّ عَلَيْهِ وَهُوَ فِيهِ وَيَتَتَعَتَعُ الْقُرْآنَ يَقْرَأُ

“Orang yang pandai (membaca dan menghafal) Al-Qur'an, maka (nanti di akhirat akan dikumpulkan) bersama para malaikat yang mulia, sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an dan dia terbata-bata karenanya serta kesusahan maka baginya dua pahala”. (H.R Bukhari No. 4653 dan Muslim No. 798).⁹

Orang yang sungguh-sungguh mengamalkan Al-Quran akan diberi pahala oleh Allah SWT atas ketaqwaannya, sesuai hadis yang disebutkan di atas. Umat Islam akan mendapat pahala dari Allah SWT meskipun mereka kesulitan memahami satu ayat pun.

4) Diangkat derajatnya oleh Allah

Dalam sebuah hadist Riwayat muslim yang memiliki arti *“Sesungguhnya dengan kalam ini (Al-Qur'an) Allah mengangkat erajat umat dan merendahkan yang lainnya.”* (H.R Muslim)¹⁰, terdapat Pesan yang dapat dimengerti adalah bahwa bagi orang, Al-Qur'an adalah kunci untuk mencapai derajat Allah. Tergantung bagaimana dia menyikapi Al-Qur'an. Allah juga akan meninggikan derajat seseorang melalui Al-Qur'an bila ia bersedia membacanya, menghapuskannya, menerima hikmahnya, dan mengajarkannya. Sebaliknya, niscaya seseorang tidak akan maju di mata Allah SWT jika menolak, meremehkan, atau gagal mengambil hikmah dari Al-Qur'an.

⁹ Rahman and Syarif Hidayat, 3.

¹⁰ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Gema Insani, 2008),

5) Kedua Orang Tuanya dianugerahi Mahkota Surga

Mahkota dari Allah SWT di surga merupakan salah satu cara agar Al-Qur'an dapat memuliakan orang tua di akhirat, selain bermanfaat bagi yang membaca dan menghafalkannya.

Hal ini terdapat dalam hadist yang diriwayatkan oleh Abu Dawud yang artinya:

“Siapa yang membaca Al-Qur'an serta berusaha mengamalkannya maka kelak di hari kiamat kedua orang tuanya akan diberi mahkota yang bersinar lebih baik daripada sinar matahari di dunia. Bagaimana menurutmu orang yang mampu melaksanakan hal ini?” (H.R Abu Dawud).¹¹

Membaca dan menghafal Al-Qur'an mempunyai banyak manfaat, seperti dijelaskan berikut ini. Jika orang-orang beriman berusaha menghafalkan Al-Quran pada hari terakhir, Allah menjanjikan keselamatan bagi mereka. Allah SWT akan menganggap sebagai yang terbaik dan meninggikan derajat orang yang memilih untuk belajar dan mengajar Al-Quran. Selain itu, mahkota surga akan diberikan kepada orang tua oleh Al-Qur'an di kemudian hari bagi yang mengamalkannya, sehingga memuliakan mereka.

c. Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Beberapa manfaat tersebut antara lain:

- 1) Semua pintu kebaikan terbuka.
- 2) Mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 3) Mendapatkan sepuluh perbuatan baik untuk setiap huruf.
- 4) Memiliki ingatan yang tajam dan intuisi yang jelas.
- 5) Saat kita meninggal, Al-Qur'an akan menemani kita.
- 6) Obat penyakit fisik dan psikis.
- 7) Mampu mengusir bisikan setan dan menjaga imunitas tubuh,
- 8) Lepaskan kekhawatiran dan kesedihan dari masa lalu.
- 9) Hindari perasaan takut, bosan, cemas, dan stres, karena waktu digunakan untuk menghafal Al-Qur'an.
- 10) Dapatkan ketenangan pikiran.¹²

Menghafal Al-Qur'an memiliki banyak keuntungan, seperti yang ditunjukkan oleh pertimbangan

¹¹ Sa'dulloh, 17.

¹² Sa'dulloh, 10–11.

di atas. Allah sangat menghormati orang-orang yang menghafalkan Al-Quran (Tahfiz). Bagi mereka yang ingin menghafalkan Al-Qur'an, Allah melimpahkan banyak nikmat dan kemuliaan. Dengan mengingat Al-Qur'an, manusia juga merenungkan Allah, mengakui keagungan-Nya, dan senantiasa menghargai ciptaan-Nya.

d. Faktor pendukung dan penghamabat dalam menghafal Al-Qur'an.

1) Faktor pendukung dalam menghafal al-Quran.

a) Bahasa arab

Pengetahuan bahasa Arab akan memudahkan Anda dalam menghafal Al-Quran. Memahami bahasa Arab akan membantu Anda memahami makna dan makna kitab suci yang Anda baca. Pemahaman ini akan membantu Anda mengingat tulisan suci.

b) Usia

Orang-orang memiliki kenangan indah tentang masa kecil mereka. Oleh karena itu, masa kanak-kanak disebut juga masa emas (*golden age*). Kapasitas memori ini memudar seiring bertambahnya usia. Daya ingat dipengaruhi oleh usia, namun kemampuan mengingat dipengaruhi oleh kesabaran seseorang. Apalagi jika Anda menghafal Al-Qur'an, berdoa kepada Allah dan banyak berbuat kebaikan, usaha Anda akan mudah tercapai.

c) Inteligensi

Kecerdasan inteligensi adalah bawaan sejak lahir dan tetap konstan sepanjang hidup. Kecerdasan ditingkatkan tidak hanya dengan menghafal tetapi juga dengan keseriusan dan ketekunan dalam belajar.

d) Lingkungan

Lingkungan yang cocok untuk menghafal Al-Qur'an adalah lingkungan yang cocok untuk menghafal Al-Qur'an. Motivasi dari lingkungan dan masyarakat tidak hanya bermanfaat, namun juga menunjang proses memori seseorang.¹³

¹³ Ahmad Zainal Abidin, *Metode Cepat Menghafal Juz'amma* (Yogyakarta: Muhabbah, 2016), 66–68.

2) Faktor penghambat menghafal Al-Qur'an

a) Rasa malas

Kemalasan merupakan kesalahan yang sering terjadi baik dalam belajar, bekerja, maupun beribadah, termasuk dalam menghafal Al-Quran. Tak heran jika mereka yang menghafal Al-Quran dan bergelut dengan rutinitas yang sama setiap hari sering kali merasa bosan. Menghafal Alquran memang tidak membosankan, namun perasaan ini sering muncul bagi mereka yang belum pernah membaca atau mendengar Alquran. Kebosanan ini berujung pada kemalasan dalam menghafal dan membaca Al-Quran berulang kali.

b) Sulit mengatur waktu

Calon pembelajar Al-Quran diharapkan dapat memanfaatkan waktunya dengan lebih bijak, baik dalam urusan dunia maupun hafalan. Jangan terlalu sibuk dengan dunia sehingga Anda melupakan kewajiban Anda untuk mengulangi apa yang telah Anda pelajari.

c) Penyakit lupa

Jika berbicara mengenai hafalan, sifat lupa dapat dibagi menjadi dua bagian. yakni lupa karena perbuatan manusia atau alam, dan lupa karena kelalaian. Lupa yang wajar bukanlah suatu ingatan yang biasa dialami dalam proses mengingat. Sebaliknya, kelupaan yang tidak disengaja disebabkan oleh si menghafal itu sendiri. Pada dasarnya, Anda tidak akan melupakan apa pun kecuali Anda tidak ingin menghafalnya karena seringnya Anda membacanya.¹⁴

d) Jarang mengulang

Saat kita menghafal, kita kesulitan untuk mencatat ayat-ayat yang telah kita hafal, sebenarnya itu hanya masalah kecil. Perlu diketahui bahwa frekuensi dan pengulangan ayat yang kami lakukan masih sangat rendah.

e) Tidak ada pembimbing

Kurangnya muwazi (pemandu) juga bisa menjadi penghalang, Kehadiran pimpinan Hifzul Quran di

¹⁴ Ahmad Zainal Abidin, 69–72.

dunia selalu memberikan semangat bagi kita. Jika menghafal tanpa bimbingan pasti banyak kesalahan dalam menghafal, dan jika salah maka akan sulit memperbaikinya.

f) Terlalu cinta dunia

Tidak ada rasa cinta terhadap dunia, dan terus menerus asyik dengan dunia merupakan salah satu penghambat hafalan. Orang yang asyik dengan hiruk pikuk dunia biasanya tidak mau mengorbankan waktu dan tenaganya untuk belajar Alquran, Semakin kita terlibat dengan dunia, semakin kita penasaran untuk mencapai lebih banyak hal. Sebaliknya, semakin lama Anda menghabiskan waktu dengan Al-Quran, Anda akan semakin merasakan kegembiraan yang tak terlukiskan.

g) Hati yang kotor

Tidak mungkin orang yang hatinya najis bisa menghafal Al-Quran. Rasulullah SAW menjelaskan bahwa maksiat dan dosa sangat mempengaruhi dan mengotori hati manusia, Jika hati najis, maka cahaya kebenaran iman dan petunjuk Al-Qur'an tidak dapat menembus ke dalam hati. Untuk menjaga akal budi dan suci (*Salim*), maka perlu bagi para penghafal Al-Quran untuk memperbanyak amal shaleh dan memohon ampun kepada Allah SWT. Juga, mohon banyak berdoa kepada Tuhan.¹⁵

e. Kaidah-Kaidah Menghafal Al-Qur'an

Agar berhasil, peserta didik harus memperhatikan struktur dan perencanaan. Selain itu, mencapai hingga hasil atau hasil yang diinginkan memerlukan pendekatan terencana yang jelas. Dan inilah kaidah-kaidah menghafal

1) Ikhlas

Apabila seseorang berbuat tanpa mengharap imbalan maka dianggap ikhlas dan harus diterima sebelum dianggap beribadah.¹⁶ Selain itu, ketika seseorang menghafal Al-Qur'an, hendaknya ia memohon keridhaan Allah SWT, tanpa mencari keuntungan, kekayaan, atau harta benda.

¹⁵ Ahmad Zainal Abidin, 73.

¹⁶ Ahmad Budawilan, *Menjadi Hafizh Tips Dan Motifasi Menghafal Al-Qur'an* (Aqwam, 2016), 54.

- 2) Menghafal dengan bacaan yang benar dan sesuai sunnah
Pilar amalan yang kedua adalah hafalan bacaan Al-Qur'an. Pilar-pilar yang telah disebutkan sebelumnya juga menunjukkan keakuratan amalan dan kepatuhan Sunnah.¹⁷ Akibatnya, mempelajari Al-Qur'an saja tidak cukup bagi mereka yang ingin melakukannya; sebaliknya, mereka harus mempelajarinya dengan para profesional di bidangnya. Hanya bisa diatasi dengan belajar langsung dari ahlinya, itulah sebabnya Al-Quran istimewa. Nabi terakhir Muhammad SAW memberikan bukti akan hal tersebut ketika Allah menurunkan Al-Qur'an melalui nabi Jibril Alai Salam. Setelah itu Nabi mengakuinya, mempelajarinya dari para Ikhwan, menerimanya dari Nabi, dan seterusnya. Setelah itu, Nabi menyadari modifikasi dan rekayasa tersebut dan mendatangi kami.
- 3) Menguatkan Hafalan Sebelum Beralih Ke Hafalan Baru
Disarankan untuk tidak memulai hafalan Al-Qur'an baru sampai hafalannya kuat, bahkan tanpa cela. Pengulangan apa yang telah Anda pelajari adalah strategi yang berguna untuk meningkatkan daya ingat. Ini waktu luangmu. Ingatan Anda akan hal tersebut tidak akan cepat hilang jika Anda sering mengulanginya, misalnya saat shalat wajib atau dalam situasi lainnya.
- 4) Menggunakan Satu Mushaf Saja Untuk Menghafal
Al-Qur'an dapat dihafal dengan penglihatan sebagaimana halnya dapat dihafal dengan pendengaran menurut kaidah ini, yaitu salah satu alat bantu dalam menghafal teks.¹⁸ Maka, ketika seorang penghafal menggantikan Mushaf, maka timbullah ingatan yang terpecah. Jadi pertahankan mushaf agar mudah dihafal.
- 5) Menyertai Hafalan dengan Pemahaman
Hafidz menggunakan teknik menghafal dengan pemahaman untuk membantunya mempelajari makna setiap ayat Al-Qur'an dan mengingatkannya dalam ingatan.¹⁹ Yang perlu diperhatikan disini adalah perpaduan hafalan yang saling melengkapi, mendukung, dan menguatkan

¹⁷ Ahmad Budawilan, 55.

¹⁸ Ahmad Budawilan, 57.

¹⁹ Ahmad Budawilan, 57.

- 6) Menjaga hafalan dengan muraja'ah dan mudarasaah {menyimak hafalan kepada hafizh lain)

Ini adalah aturan penting. Maka individu yang telah dikaruniai kemampuan menghafal Al-Qur'an oleh Allah SWT wajib terus menerus menjaga hafalannya dengan cara murajah dan mudarasaah. Selain itu, masyarakat cenderung lebih bersemangat saat bersama orang lain dibandingkan saat sendirian, sehingga lebih mudah untuk melakukan Mudarasa secara konsisten bersama Hafiji lainnya.

- f. Metode Menghafal Al-Qur'an

"cara" adalah arti dari istilah metode ketika diterjemahkan. Prosedur yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan umumnya disebut sebagai cara.²⁰ Strategi atau tindakan yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu disebut teknik. Hafalkan firman Allah dengan sepenuh hati agar kamu tidak pernah melupakannya. Inilah tujuan menghafal Al-Qur'an. Adapun metode yang digunakan supaya siswa bisa membaca dan menghafal al-qur'an antara lain:

- 1) Metode klasik dalam menghafal Al-Qur'an

Banyak metode, termasuk menulis, membaca, dan menghafal, digunakan untuk mengungkap Al-Qur'an. Rasulullah yang mencintai Al-Quran dan tidak senang jika tidak mendapat wahyu, berusaha menghafal setiap wahyu yang diturunkan kepada para sahabat. Banyak madrasah dan lembaga pendidikan yang mengadopsi teknik menghafal Al-Qur'an, yang turut melestarikan kejayaan kitab tersebut melalui kecintaan generasi penerus umat Islam. Beberapa teknik tersebut adalah:

- a) Talqin merupakan metode menghafal dimana guru membacakan ayat kemudian diturikan oleh siswa berulang kali hingga siswa menghafalnya.
- b) *Talaqqi* merupakan peresentasi hafalan sang murid kepada gurunya.
- c) *Mu'arajahah*, saling membaca secara bergantian.²¹ Metode Muroja'ah sangat cocok digunakan untuk

²⁰ Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, Penerbit A (Indramayu, 2021).

²¹ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, pro-U Medi (Yogyakarta, 2012), 83.

keperluan hafalan, sehingga dapat dihafal terus-menerus.

2) Metode Modern dalam Menghafal Al-Qur'an

Saat ini, metode-metode baru yang dapat dijadikan sebagai alat alternatif dalam menghafal Al-Qur'an, seperti:

- a) Mendengarkan kaset-kaset di tape recorder, Walkman, Al-Qur'an Digital, MP3/MP4, telepon genggam, komputer dan lain-lain.
- b) Rekam suara dan putar ulang berulang kali menggunakan alat canggih yang disebutkan di atas.
- c) Menggunakan Program Hafalan Al-Quran / Mushaf Muhaffizh.
- d) Membaca buku puzzle Al-Qur'an (puzzle yang diformat untuk memperkuat hafalan).²²

Teknologi modern mempunyai dampak menguntungkan dan merugikan, namun juga menghasilkan cara-cara yang sangat kreatif untuk menghafal Al-Quran. Proses menghafal Al-Qur'an sangat terbantu dengan beberapa instrumen kontemporer yang disebutkan di atas.

3) Metode Menghafal Al-Qur'an Menurut Al-Qur'an

Apakah ada orang yang mengambil pelajaran dari Al-Qur'an? Allah SWT menjawab, "Ya, Kami telah memudahkan untuk mempelajarinya." Berdasarkan penjelasan para ahli tafsir ayat di atas, terlihat jelas bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan proses sederhana yang dapat dikuasai oleh siapa saja. Berikut ini ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang proses menghafal:

a) *Talaqqi*

Dan benarlah Al-Qur'an diberikan kepadamu oleh Allah SWT Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.²³ Imam at-Thabari menjelaskan tafsiran ayat di atas dan engkau Muhammad akan menjadi hafal dan mengerti Al-Qur'an, kata *talaqqi* pada ayat di atas mengisyaratkan salah satu metode

²² Bahirul Amali Herry, 86.

²³ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (bandung: Diponegoro, 2010), 377.

menghafal Al-Qur'an yaitu *talaqqi*.²⁴ Metode ini merupakan metode membaca Al-Qur'an secara cermat dan menirukan tanpa melihat mushaf yang dibacakan guru untuk mendapatkan pengucapan Makhroj yang baik dan benar. Metode *Talaqqi* adalah dengan melakukan hafalan kepada guru Tahfiz agar dapat langsung mengatur bacaan tajwid dan makharijul huruf.²⁵

- b) Membaca Secara Pelan-Pelan dan Mengikuti Bacaan (*talqin*)

Allah Swt berfirman: Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al-Qur'an karena hendak cepat-cepat menguasai, Sesungguhnya kamilah yang mengumpulkan didadamu dan membuatmu pandai membacanya. Apabila kami tela selesai membacaknya, maka ikutilah bacaan itu.²⁶ Sebab turunnya ayat ini dijelaskan bahwa Nabi selalu menggerakkan lidahnya atau mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an karena takut lupa.²⁷ metode talqin adalah Metode hafalan diawali dengan menghafalkan Al-Qur'an dengan memberikan contoh kemudian meminta mereka untuk mendengarkan atau mengulang bacaan tersebut dan mengulanginya berulang-ulang.²⁸

- c) Membaca *Sedikit Demi Sedikit* dan Menyimpannya di Hati

Allah Swt berfirman : “Berkatalah orang-orang “Maka Al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya (Muhammad) hanya turun sekali saja ?” demikianlah supaya kami perkuat hatimu dengannya dan kami membacaknya secara tartil (teratur dan

²⁴ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, 87.

²⁵ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 56.

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 577.

²⁷ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, 88.

²⁸ YUsuf Hanafi, Nurul Murtadhi, and Dkk, *Literasi Al-Quran: Model Pembelajaran Tahsin-Tilawah Berbasis Talqin-Taqlid* (Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa, 2019), 111.

benar)” (Qsal-Furqon ; 32)²⁹ Imam az-Zumakhyasari menjelaskan Hikmah turunnya wahyu secara bertahap adalah agar hati Nabi menjadi kuat sehingga Nabi mudah menghafal Al-Qur'an.³⁰

g. Pengertian Pengembangan Kecerdasan Spiritual

Sebelum membahas lebih dalam mengenai pengembangan kecerdasan spiritual, terlebih dahulu dijelaskan mengenai pengertian "kecerdasan" dan "spiritual" secara terpisah. Departemen Pendidikan Nasional dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dikatakan bahwa “kecerdasan adalah kesempurnaan akal budi seperti kepandaian ketajaman pikiran”.³¹ Sedangkan kecerdasan menurut kamus Psikologi, dikatakan bahwa “kecerdasan ialah kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara tepat dan efektif”. William Stern dalam Ngalim Purwanto mendefinisikan bahwa kecerdasan adalah kemampuan beradaptasi terhadap kebutuhan baru dengan menggunakan alat berpikir yang sesuai dengan tujuan.

Pengertian spiritual berdasarkan Departemen Pendidikan Nasional dalam kamus besar Bahasa Indonesia, dikatakan bahwa “spiritual ialah suatu yang berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani, batn)”.³² Dalam Kamus Psikologi, spiritual berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan roh, semangat, atau jiwa. Sebuah agama yang melibatkan nilai-nilai transendental, iman, dan pengabdian. Itu bersifat mental dibandingkan dengan materi, fisik atau jasmani.

Setelah memahami pengertian kecerdasan dan spiritual, maka pengertian kecerdasan spiritual dapat berupa kesanggupan, keterampilan, dan kesanggupan seseorang dalam menggunakan sumber daya spiritual untuk menyelesaikan permasalahan hidup serta menjalin hubungan baik dengan Tuhan, manusia, alam dan dirinya sendiri. Orang yang bijaksana secara spiritual akan menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran agamanya. Menurut Stephen R. Covey,

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 362.

³⁰ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, 89.

³¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, EdisiIV (2008,.), 262.

³² Departemen Pendidikan Nasional, 1335.

kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang paling sentral diantara kecerdasan lainnya. karena menjadi sumber bimbingan bagi para intelektual lainnya. Kecerdasan spiritual menunjukkan keinginan akan makna dan hubungan yang tak terbatas.

Menurut Quraish Shihab kecerdasan spiritual ialah kemampuan seseorang dalam memaknai hidup serta budi pekerti. Seorang intelektual Islam lainnya juga berpendapat bahwa kecerdasan spiritual lahir dari dalam diri manusia, sebuah roh yang suci yang dianugerahkan kepada manusia.³³ Kecerdasan spiritual bukanlah kecerdasan seseorang untuk memilih agama yang dianggap paling benar, akan tetapi kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan seseorang dalam mengelola dan mendayagunakan nilai-nilai, makna-makna, dan kualitas-kualitas kehidupan spiritualnya. Kehidupan spiritual yang dimaksud meliputi keinginan untuk memiliki hidup bermakna (*the will to meaning*), memotivasi orang lain untuk memiliki hidup yang bermakna *the meaning of life*, menginginkan hidup bermakna *the meaningful life*.³⁴

Pengembangan kecerdasan spiritual dapat dijelaskan segala upaya, langkah dan kegiatan sendiri atau dengan bantuan orang lain untuk mengembangkan kecerdasan spiritual. Menurut Zohar dan Marshall, pengembangan kecerdasan spiritual merupakan upaya untuk mengembangkan, mendorong dan memajukan manusia lebih lanjut dalam hal kejiwaan, kerohanian, dan kerohanian. Sesuatu yang bermoral atau berhubungan dengan hati atau jiwa. Untuk tidak hanya melakukan pendekatan terhadap usaha dan asumsi diri sendiri mengenai nilai-nilai transendental (nilai-nilai Ketuhanan), namun juga melakukan pendekatan dengan pola pikir dan prinsip Tauhid (integrasionis) hanya karena Allah SWT.³⁵

³³ Ru'an, "Spiritual Quotient (Sq): The Ultimate Intelligence," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 16, no. 1 (2013): 91–100, <https://doi.org/10.24252/lp.2013v16n1a8>.

³⁴ Mudzakir, Abdul Mujib, and Jusuf, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001).

³⁵ Dinar Zohar and Ian Marshall, *SQ: Spiritual Intelligence-The Ultimate i Telligence Terj. Rahmani Astuti, Dkk, SQ :Kecerdasan Spiritual*, Mizan,cet (bandung, 2007).

h. Kecerdasan spiritual peserta didik

Siswa pada hakikatnya sudah spiritual, mempunyai rasa ingin tahu dalam dirinya, dan sudah mempunyai kecerdasan spiritual hakikatnya. Anak mengawalinya dengan mengapresiasi setiap momen kehidupan kemudian mengembangkan nilainya melalui berbagai aktivitas, khususnya pendidikan. Anak-anak juga secara alami intuitif dan berpikiran terbuka, memiliki hati terbuka yang indah, dan hidup dalam wujud manusia. Hakikat kecerdasan spiritual anak tercermin dari kreativitasnya yang tiada habisnya. Imajinasi yang luas dan sikap terbuka dan gembira terhadap kehidupan.³⁶

Keadaan masyarakat yang tidak memiliki moralitas dan nilai-nilai luhur serta tidak berhukum, Juga melodrama dan film, Televisi, Internet, dan lain-lain menanamkannya semakin dalam. Tentu saja, sistem pendidikan dunia modern lebih menekankan pada materi pengajaran, pertunjukan. Menata hubungan sosial dan kekeluargaan tanpa mempertimbangkan perkembangan anak dari segi perkembangan kecerdasan spiritualnya.³⁷

i. Manfaat kecerdasan spriritual

- 1) Orang yang spiritualitasnya baik akan memiliki hubungan yang kuat dengan Tuhan, hal ini juga akan mempengaruhi tindakannya dengan pikiran, karena didukung oleh Allah yaitu hati manusia yang rindu kepada-Nya.³⁸
- 2) Kecerdasan spiritual diperlukan agar IQ dan EQ dapat berfungsi secara efektif, dan kecerdasan spiritual ini merupakan kecerdasan tertinggi manusia.³⁹
- 3) Kecerdasan spiritual membimbing manusia untuk menemukan kebahagiaan sejati dalam hidup dan membawa manusia pada kedamaian.⁴⁰

³⁶ Nurul Khikmawati, "Pengembangan Kecerdasan Emosi Dan Spiritual Pada Anak Studi Anali Suraht Lukman Ayat 13-19," *Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan*, 2007, 44.

³⁷ Hasan Langgulung., *Teori-Teori Kesehatan Mental*, Al-Husna (Jakarta, 1986).

³⁸ Udik Abdullah, *Meledakkan IESQ Dengan Langkah Taqwa Dan Tawakal*, Zikrul Hak (Jakarta, 2005), 181.

³⁹ Dinar Zohar and Lan Marshall, *SQ:Kecerdadaan Spiritual*, MMU (bandung, 2007), 21.

⁴⁰ Zohar and Marshall, 71.

- 4) Menerapkan kecerdasan spiritual dalam pengambilan keputusan akan menghasilkan keputusan yang terbaik, yaitu keputusan spiritual. Keputusan spiritual itu adalah keputusan yang diambil dengan mengutamakan sifat-sifat Ilahiah dan menuju kesabaran mengikuti Allah as-Sabun atau tetap mengikuti suara hati unuk memberi atau taqarrub kepada al-Wahhab dan terap menyayangi menuju sifat Allah ar-Rahim.⁴¹
- j. Indikator kecerdasan spiritual
- Danah Zohar dan Marshall mengatakan bahwa kecerdasan spiritual memiliki ukuran yang dapat dilihat sebagai berikut.
- 1) Kemampuan untuk memahami dan memahami emosi manusia.
 - 2) Kemampuan untuk memahami dan berhubungan dengan perasaan orang lain.
 - 3) Kemampuan mengendalikan emosi sesuai hati nurani.
 - 4) Keinginan untuk membersihkan perasaan.
 - 5) Kemampuan untuk memobilisasi emosi dan perilaku positif
 - 6) Mengontrol emosi negatif.
 - 7) Kemampuan untuk selalu berpegang pada keadilan dan kebenaran.
 - 8) Kemampuan untuk selalu siap dan ikhlas dengan takdir Allah Swt.
 - 9) Kemampuan untuk selalu bergantung pada kehendak Allah Swt.
 - 10) Mampu menjadikan cinta ilahi sebagai puncak dari segala tujuan hidup.⁴²

Indikator keberhasilan kecerdasan spiritual dalam jama'ah Majelis Pesona Ilahi dapat dilihat dari:

- 1) Tuter Bahasa yang sopan dan santun.
- 2) Jujur. Kejujuran merupakan sikap atau perilaku yang didasari oleh upaya untuk selalu dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, dan pekerjaan.

⁴¹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Dan Spiritual*, Arga Wijay (Jakarta, 2001), 162.

⁴² Ali Muklasin, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Dalam Meningkatkan Sumberdaya Guru (Studi Multi Kasus Di SDI Al-Fath Pare Dan MIN Doko Ngasem Kabupaten Kediri)," *Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, no. 11710064 (2013): 21.

- 3) Bertanggung jawab. Tanggung jawab adalah selalu berusaha menyelesaikan tugas dan menghadapi kehidupan dengan sikap positif.
- 4) Selalu bersikap husnudzan atau berpendapat baik terhadap aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. untuk dirinya sendiri.
- 5) Qana'ah. Qana'ah adalah sikap yang seolah selalu merasa cukup dengan apa yang didapat.
- 6) Selalu Bertafakkur. Bertafakkur merupakan refleksi terhadap ciptaan Allah Ta'ala. baik yang nyata maupun yang tersembunyi, keagungan-Nya di langit dan di bumi.⁴³

Jika kita membaca dan memahami kedua indikator di atas dengan benar, maka kedua indikator tersebut sesuai dengan ukuran pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan spiritual manusia. indikator yang menunjukkan seseorang telah memperoleh kecerdasan rohani (spiritual intelligence) indikator tersebut yaitu

- 1) Dekat, mengenal, cinta dan berjumpa dengan tuhan.
 - 2) Selalu merasakan kehadiran dengan pengawasan tuhan.
 - 3) Shidiq.
 - 4) Amanah.
 - 5) Tabligh.
 - 6) Fathonah.
 - 7) Istiqomah.
 - 8) Tulus ikhlhas.
 - 9) Slalu bersyukur malu melakukan perbuatan dosa.⁴⁴
- k. Langkah Langkah mengembangkan kecerdasan spiritual
- Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi yang menjadi kecerdasan alamiah pada manusia. Kecerdasan spiritual juga merupakan salah satu kecerdasan yang paling penting diantara kecerdasan majemuk, karena kecerdasan spiritual sebenarnya mencakup kecerdasan-kecerdasan lainnya. Oleh karena itu, kecerdasan spiritual ini sangat penting dimiliki manusia khususnya pelajar. Peran guru sangat penting agar kecerdasan spiritual peserta didik dapat

⁴³ Iin Inayatussalamah, "Kecerdasan Spiritual Dalam Majelis Pesona Ilahi Ponorogo," *Cendekia: Journal of Education and Society* 13, no. 2 (2016): 144, <https://doi.org/10.21154/cendekia.v13i2.245>.

⁴⁴ Hamdani Bakran Adz-Dzakicy, *Prophetic Intelligence Kecerdasan Kenabian: Menumbuhkan Potensi Robbani Melalui Pengembangan Kesehatan Rohani*, 193.

berkembang dengan baik. Menurut Agus Nggemanto, langkah-langkah untuk mengembangkan kecerdasan spiritual adalah kesadaran terhadap keadaan, kemauan untuk berubah, kesadaran diri, keteraturan, pemaknaan yang berkesinambungan dan penghargaan terhadapnya.⁴⁵

Tujuan dari enam langkah mengembangkan kecerdasan spiritual adalah: pertama, kesadaran situasional, artinya di mana dan dalam situasi apa kita seharusnya berada. Langkah ini menuntut kita untuk sadar diri dan refleksi diri. Kedua, keinginan untuk berubah adalah selalu mempunyai rasa ingin berubah, selalu mengeksplorasi dan memperbaiki diri agar menjadi pribadi yang lebih baik. Ketiga. Mengenal diri sendiri berarti berusaha mengenal diri sendiri secara mendalam, dan kecerdasan spiritual berkembang dalam diri kita. Keempat, disiplin selalu berarti menanamkan dalam diri kedisiplinan dan komitmen dalam segala hal. Kelima. Makna permanen adalah memahami segala sesuatu yang ada disekitarnya. Keenam, menghormati mereka, artinya mengembangkan kecerdasan spiritual dalam diri, sehingga hendaknya selalu menghargai orang lain dan makhluk lain serta tidak meremehkan orang lain.

1. Aspek-aspek kecerdasan spiritual
Menurut Ary Ginanjar dikutip dari Ratih Wijaya adalah sebagai berikut.⁴⁶

- 1) Siddiq/benar

Salah satu aspek kecerdasan spiritual yang pertama adalah jujur, jujur berasal dari dalam diri manusia. Orang-orang dengan kecerdasan spiritual yang tinggi akan selalu berkumpul di sekitar orang-orang jujur. Kejujuran adalah orang yang benar dalam perkataannya, perbuatannya, dan keadaan hatinya. Siswa berprestasi di sekolah jika mengkomunikasikan sesuatu berdasarkan kenyataan, bersedia mengakui kesalahan, tidak suka menyontek, benci berbohong, tidak mengolah fakta, berani mengakui kesalahan.⁴⁷

⁴⁵ Agus Nggemanto, *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum : Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, Dan SQ Yang Harmonis*, MIC (Jakarta, 2002).

⁴⁶ Ratih Widya, "Analisis Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Smp Negeri 1 Lumajang," 2020, 32.

⁴⁷ Arip Nurrohman, "Analisis Perilaku Jujur Siswa Dalam Pembelajaran IPA.Jurnal Nalar Pendidikan," 2019, 73.

- 2) Istiqamah
Istiqāmah ada tiga pengertian menurut Abu ali ad-Daqqaq yaitu menegakkan sesuatu, meluruskan sesuatu, dan berlaku lurus. Menurut Quraisy Shihab Istiqamah adalah konsisten dalam mengamalkan kandungan makna serta konsekuensi kepercayaan Allah Swt dan tuntunannya.⁴⁸ Sikap Istiqamah siswa di sekolah apat dilihat dari siswa berangkat ke sekolah tepat waktu, siswa selalu mematuhi peraturan sekolah, siswa selalu melakukan infaq jum'at.
- 3) Amanah
Aspek kecerdasan selanjutnya amānah, orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi pasti akan memiliki sikap amānah atau dapat dipercaya. Aspek amānah antara lain dapat diandalkan, bertanggung jawab, menyelesaikan tugas, berkomunikasi dengan baik, dan menepati janji.⁴⁹ Sikap amanah siswa di sekolah meliputi: siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu, siswa mendengarkan dan mematuhi apa yang diperintahkan guru, siswa ikut serta menjaga kebersihan kelas maupun sekolah, siswa mengumpulkan tugas tepat waktu
- 4) Fatanah
Aspek kecerdasan selanjutnya yaitu faṭānah, yang memiliki arti cerdas. Orang yang cerdas akan memiliki sikap tidak hanya pandai di bidangnya saja, akan tetapi dibidang lain juga. Orang yang cerdas memiliki moral dan memiliki kebijaksanaan dalam berpikir dan bertindak. Aspek faṭānah di sekolah dapat dilihat dari siswa memanfaatkan waktu kosong dengan hal baik yaitu muraja'ah, siswa mengawali belajar dengan berdo'a, siswa mampu membagi waktu dengan baik. Aspek tabligh siswa berkembang dengan baik terbukti dari siswa menyampaikan buku prestasi ke orang tuanya, siswa menasehati teman ketika salah, siswa membantu temannya yang sedang kesulitan memahami materi pelajaran

⁴⁸ M. Quraisy Shihab and Tafsir Al-Misbah, "Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an," 2017, 50–53.

⁴⁹ Ivan Muhammad Agung, "Pengukuran Konsep Amānah Dalam Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," 2016, 43.

5) Tablig

Aspek kecerdasan selanjutnya yaitu tablig yang artinya menyampaikan. Menyampaikan disini berarti mampu menyampaikan amānah yang diterimanya kepada orang lain tanpa mengurangi ataupun menambahi amānah tersebut.

Orang yang memiliki sifat tablig akan pandai dalam membaca perasaan orang lain, mampu menasehati orang lain dari pengalaman yang pernah dialaminya. Siswa menyampaikan buku prestasi ke orang tuanya, siswa menasehati teman ketika salah, siswa membantu temannya yang sedang kesulitan memahami materi pelajaran

Sedangkan menurut Zohar dan Marshal, aspek-aspek kecerdasan spiritual yaitu sebagai berikut.⁵⁰

1) Kesadaran tinggi

Menurut Goleman, kesadaran diri adalah mengetahui apa yang dirasakan pada suatu saat dan hal tersebut digunakan untuk mengambil keputusan diri sendiri serta memiliki rasa percaya diri dan memiliki tolak ukur pada dirinya.⁵¹

2) Spontanitas

Spontanitas merupakan keinginan seseorang yang muncul dengan seketika untuk bertindak

3) Memiliki visi dan misi hidup

seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi memiliki visi dan misi dalam hidupnya, ini berarti orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi memiliki nilai-nilai

dalam hidupnya, memiliki pandangan hidup sehingga hal tersebut

menjadikan orang tersebut mampu menjadi contoh atau teladan

bagi sekitarnya.

4) memanfaatkan kemalangan dengan positif

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi mampu

memanfaatkan kemalangan dengan positif, maksudnya

⁵⁰ Zohar and Marshall, *SQ: Kecerdasaan Spiritual*.

⁵¹ Daniel and Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1999).

orang tersebut jika mendapatkan suatu masalah atau mendapatkan musibah, orang tersebut akan mampu menghadapinya dengan hal-hal yang positif serta mampu mengambil hikmah dari apa yang terjadi padanya.⁵²

- 5) kecenderungan menanyakan pertanyaan “mengapa”, dan holisme (kesadaran akan system)

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan selalu bertanya “mengapa” karena memiliki rasa ingin tahu yang besar serta kritis. Adapun Komponen-komponen pada kecerdasan spiritual meliputi : selalu diniatkan ibadah pada apapun hal yang ingin dilakukan, selalu berpikir dan bertindak sesuai dengan fitrah manusia, serta memiliki keikhlasan hati.

2. Pembelajaran Aktif dan Efektif

a. Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif adalah suatu proses pembelajaran dimana siswa diberi kesempatan lebih banyak untuk terlibat dalam kegiatan belajar dibandingkan hanya sekedar pelajaran saja. Pembelajaran aktif menyangkut optimalisasi seluruh potensi siswa, sehingga seluruh siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik masing-masing. Dalam pembelajaran aktif, guru lebih berperan sebagai fasilitator dibandingkan sebagai dosen. Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang telah digunakan di sekolah-sekolah Indonesia selama bertahun-tahun. Saat ini disarankan untuk menggunakan pendekatan pembelajaran aktif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Active learning & didasarkan pada teori progressive education John Dewey, teori asimilasi dan akomodasi Piaget, teori konteks sosial dan perkembangan proksimal Vigozzi, dan teori konstruktivisme..⁵³

John Dewey menjelaskan bahwa ada beberapa hal dalam pengajaran yang dapat membantu siswa dalam proses berpikirnya dan mengembangkan kemampuan berpikirnya,

⁵² Zohar and Marshall, *SQ: Kecerdasaan Spiritual*.

⁵³ Runtut Prih Utami, “Active Learning Untuk Mewujudkan,” *Al-Bidayah* 1, no. 2 (2009): 154.

yang selanjutnya disebut “reflektif thinking”.⁵⁴ Proses kognitif menurut Dewey Jika siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, maka terbentuklah. Pembelajaran aktif juga tentang memusatkan perhatian siswa pada proses pembelajaran. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rentang perhatian siswa menurun seiring berjalannya waktu. Penelitian McKeachie (1986) menyebutkan bahwa perhatian siswa bisa mencapai 70% pada sepuluh menit pertama, dan turun hingga 20% pada 20 menit terakhir. Keadaan ini biasa terjadi di lingkungan sekolah, dimana apa yang dipelajari di kelas terlupakan karena indra pendengaran lebih banyak digunakan dibandingkan indera penglihatan.⁵⁵ Sebaiknya menambahkan unsur visual dalam proses pembelajaran karena apa yang didengar siswa akan lebih masuk akal jika disertai dengan visual, karena dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap materi.

Pembelajaran aktif itulah yang dimaksud dalam proses pendidikan. Guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dimana siswa aktif bertanya, bertanya, dan berbagi ide. Belajar merupakan suatu proses aktif bagi siswa untuk membangun pengetahuan dan keterampilan Siswa bukanlah gelas kosong, pasif yang hanya menerima ceramah tentang pengetahuan atau informasi dari gurunya, namun siswa adalah orang-orang yang dihubungkan dengan cara pandang yang berbeda-beda dalam pembelajarannya.

b. Karakteristik Pembelajaran Aktif

Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh guru, tetapi pada pengembangan kemampuan berpikir analitis dan kritis mengenai topik atau masalah yang sedang dibahas.

- 1) Siswa tidak hanya sekedar pasif mendengarkan materi pelajaran, mereka melakukan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran tersebut.
- 2) Mengeksplorasi nilai dan sikap terhadap suatu topik,
- 3) Siswa harus berpikir kritis, menganalisis dan mengevaluasi,

⁵⁴ Margareth E. Bell Gredler, *Belajar Dan Membelajarkan* (Jakarta, 1994), 31.

⁵⁵ Hartono, *Strategi Pembelajaran Aktif*, 2008.

- 4) Respon yang lebih cepat akan diberikan pada saat proses pembelajaran.⁵⁶
- c. Pembelajaran Efektif

Pembelajaran dikatakan efektif bila memberikan siswa pengalaman baru, mengembangkan keterampilan, dan dapat membimbing mereka menuju tujuan yang diinginkan. Hal ini dapat dicapai dengan melibatkan siswa dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Semua siswa harus semangat dalam belajarnya agar suasana pembelajaran benar-benar bermanfaat dan fokus pada pengembangan keterampilan siswa.

Pembelajaran yang efektif memerlukan partisipasi aktif siswa karena berfokus pada kegiatan pembelajaran dan pengembangan keterampilan. Siswa hendaknya didorong untuk menafsirkan informasi yang disampaikan guru sebelum menerimanya dengan akal sehat. Dalam praktiknya, diperlukan proses diskusi dan debat untuk mencapai pemahaman bersama terhadap materi standar.

Efektivitas dalam pembelajaran membawa dampak dan makna tertentu bagi peserta didik (setidaknya sampai batas tertentu) yang relatif konstan dan dapat dihasilkan serta digunakan kapan saja, misalnya dalam menyelesaikan masalah, dalam ujian, dan lain-lain. Penyesuaian dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menyelamatkan hidupnya. Pembelajaran yang efektif dapat ditunjukkan; pertanyaan yang tepat waktu, efektif, dan sederhana memperoleh informasi yang komprehensif, memahami konsep dengan cepat, dan metode yang selaras dengan kompetensi inti, standar kompetensi, tolok ukur, dan penilaian. efisien.⁵⁷

Pembelajaran yang efektif dan bermakna mempunyai dampak yang nyata bagi siswa, sehingga rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru harus dilaksanakan dengan baik untuk mencapai hasil pembelajaran dan kompetensi yang ditetapkan.. Oleh karena itu, pembelajaran yang efektif dan bermakna berarti proses pembelajaran dapat ditindak lanjuti, yaitu peserta didik mampu menguasai

⁵⁶ Charles C. Bonwell and James A. Eison, *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*. 1991 ASHE-ERIC Higher Education Reports., ASHE-ERIC Higher Education Report, 1991, 21.

⁵⁷ H.Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 174.

kompetensi dan keterampilan yang diharapkan. Tidak semua anak di kelas harus melakukan aktivitas yang sama sepanjang waktu, namun aktivitas berbeda bergantung pada kecepatan belajarnya. Membaca bermakna adalah proses menghubungkan informasi baru dengan konsep-konsep relevan yang sudah ada dalam struktur kognitif siswa.⁵⁸

d. Ketrampilan Pedagogik Guru

Pedagogik berasal dari istilah Yunani *paedos* yang berarti anak yang belajar sesuatu dari orang lain (orang dewasa) yang mempunyai pengetahuan, pengalaman dan keahlian yang lebih baik. Secara umum Pedagogik diartikan sebagai suatu disiplin ilmu yang mempelajari proses, tujuan dan manfaat kegiatan pendidikan untuk mengembangkan seluruh potensi individu dan kelompok sejak masa kanak-kanak hingga dewasa agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab dalam masyarakat.⁵⁹ Pedagogik adalah ilmu yang berhubungan dengan pendidikan, yaitu ilmu membesarkan anak. Oleh karena itu, pedagogik mencoba menjelaskan aspek negatif pendidikan anak. Pedagogi merupakan ilmu yang penting bagi para guru, khususnya guru taman kanak-kanak dan sekolah dasar yang menangani anak usia dini. Kompetensi pedagogi yang harus diperoleh guru meliputi pemahaman guru terhadap siswa, desain dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan perkembangan siswa. Menyadari berbagai potensi yang dimilikinya.⁶⁰

Berdasarkan penjelasan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mempelajari dan mengelola siswa. Beberapa aspek kompetensi pedagogik guru.⁶¹

⁵⁸ Sofan Amri and Ahmadi Lif Khoiru, *Kontruksi Pengembangan Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), 133.

⁵⁹ Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern* (Jakarta: Penerbit PT Indeks, 2013), 2.

⁶⁰ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 31.

⁶¹ Jayanti Mandasari, Edy Waluyo, and Eva Harista, "Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Di SD Negeri 2 Fajar Indah Kabupaten Bangka Selatan," *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal* 1, no. 1 (2020): 27, <https://doi.org/10.32923/lenternal.v1i1.1275>.

- 1) Menguasai karakteristik siswa.
- 2) Kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip mengajar
- 3) Pendidikan Pembelajaran
- 4) Mengembangkan kurikulum

B. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Univeristas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang ditulis oleh Vi Aan Saptra dengan judul “ Pelaksanaan Program Tahfız Al-Qur’an (Juz 30) Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang“.⁶² Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, data yang dikumpulkan berupa naskah wawancara, catatan lapangan dan foto. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program Tahfız Al-Qur’an 30 di MAN 1 Palembang merupakan salah satu program ekstrakurikuler yang ada di MAN 1 Palembang. Selain memuaskan minat para siswa, program Tahfız Al-Qur’an juz 30 ini sangat bermanfaat karena tujuan utamanya adalah mengajarkan mereka membaca Al-Qur’an sesuai tajwid. Skripsi yang akan kami tulis ini adalah tentang Tahfızul quran, namun fokus utama dari skripsi ini adalah Tahfızul quran, sekaligus penulis juga membahas tentang pengembangan spiritual, maka lokasi penelitiannya berbeda, skripsi ini berlokasi di MAN 1 Palembang, lokasi penulis berada di Mi Unggulan Al-Hikma dan metode skripsinya adalah metode kuantitatif, sedangkan penelitian penulis menggunakan metode penelitian kualitatif.
2. Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang ditulis oleh Nur Itsna Arina Rosida dengan judul “Implementasi Program Tahfız Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur’an Hadits Di MTS Al-Ittihad Poncokusumo-Malang “.⁶³ Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan, peristiwa, benda atau perubahan dalam bentuk angka atau kata. Bagian ini mencakup penelitian deskriptif, pengamatan yang didengar oleh pengamat, peristiwa dan pengalaman yang harus

⁶² Vi Aan Saputra, “Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an (Juz 30) Kelas IX Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang,” *Skripsi UIN Raden Fatah Palembang*, 2018.

⁶³ Nur Itsna Arina Rosida, “Implementasi Pogram Tahfidz Dalam Meningkatkan Presetasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur’an Hadits Di MTS Al-Ittihad Poncokusumo-Malang,” *Skripsi IAIN Ponorogo*, 2019.

dicatat secara lengkap dan obyektif. Hasil penelitian skripsi ini adalah pelaksanaan program Tahfiz pada mata pelajaran Al-Quran Hadist, program Tahfiz di MTS AlIttihad dilaksanakan seminggu sekali sebanyak empat kali yaitu Selasa, Rabu, Kamis, Sabtu dan pukul 07.00 hingga 09.30. Dalam melaksanakan program Tahfiz ini harus ada dukungan yang kuat dari pihak sekolah, salah satunya adalah penanggung jawab program Tahfiz atau koordinator. Adapun skripsi yang akan kami susun sama-sama membahas tentang Tahfizul Qur'an dan sama-sama menggunakan metode penititan kualitatif, akan tetapi untuk focus kedua skripsi ini yaitu membahas terkait dengan prestasi belajar siswa sedangkan pada focus kedua penilitan penulis akan membahas terkait dengan pengembangan spritual kemudian lokasi penelitiaannya berbeda, skripsi ini berlokasi di MTS Al-Ittihad Poncokusumo-Malang, sedangkan lokasi penulis di MI Unggulan Al-Hikmah.

3. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang ditulis oleh Sulfa Afiyah dengan judul "Implementasi Program Tahfiz Al-Qur'an Dalam Memperkuat Karakter Siswa di MTS Negri 3 Ponorogo".⁶⁴ Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada proses penelitian analitis dan induktif. Hasil dari penelitian ini adalah beberapa tahapan terkait program Tahfiz Al-Qur'an, perencanaannya disusun dalam empat tahap yaitu pendefinisian program Tahfiz, yaitu menentukan keberadaan program, dan menentukan indikator keberhasilan program Tahfiz. program. Mampu menguasai 3 Juz, menjadi penanggung jawab program Tahfiz, mempunyai jadwal kegiatan yang dilaksanakan pada hari Selasa dan Rabu, Kamis dan Sabtu. Adapun skripsi yang akan kami susun sama-sama membahas tentang Tahfizul Qur'an dan sama-sama menggunakan metode penititan kualitatif, akan tetapi untuk focus kedua skripsi ini yaitu membahas terkait dengan prestasi belajar siswa sedangkan pada penilitan penulis fokus ke dua akan membahas terkait dengan pengembangan spritual kemudian lokasi penelitiaannya berbeda, skripsi ini berlokasi di MTS Negri 3 Ponorogo, sedangkan lokasi penulis di MI Unggulan Al-Hikmah.

⁶⁴ Sulfa Afiyah, "Implemntasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Memperkuat Karakter Siswa Di MTS Negeri 1 Ponorogo," *Skripsi IAIN Ponorogo*, no. 2 (2019): 1–13.

4. Penelitian oleh Suwarti, 3103098, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2008 dengan judul “Pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur’an 2 Juz (Studi Di SDIT Harapan Bunda Semarang)”.⁶⁵ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, dan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Dari rumusan masalah tersebut dapat diambil beberapa kesimpulan: a) Program Tahfiz Al-Qur'an di SDIT Harapan Bund merupakan kurikulum yang khas. Program Tahfiz Al-Qur'an yang dilaksanakan di kelas VI dibagi dalam 2 jam pelajaran. Kurikulum unik ini dikembangkan secara mandiri. Oleh karena itu, kurikulum tersebut mempunyai ciri khas kurikulum yang membedakannya dengan sekolah lain. Untuk Kelas VI, pada Semester I, siswa harus hafal Juz ke-30 dan Surah Al-Qiyamah dan Surah Al-Mudazeer dengan baik, dan pada Semester II, harus hafal Surah Al-Muzammil, Al-Jinjin. Pada semester kedua, samaan juga dilakukan dengan metode tape. b) Faktor-faktor yang mempengaruhi terlaksananya program Tahfiz Al-Qur'an dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu memfasilitasi dan melarang. Faktor yang memfasilitasi pelaksanaan program Tahfiz adalah minat dan motivasi siswa, perhatian dosen pembimbing, dan fasilitas yang memadai, sedangkan faktor yang menghambat pelaksanaan program Tahfiz Al-Qur'an adalah kurangnya kemampuan manajemen waktu, kurangnya dorongan orang tua, dan lingkungan. Lingkungan Dalam penelitian ini penulis akan membahas tentang peningkatan kecerdasan spiritual melalui kegiatan Tahfiz Al-Qur'an. Dalam penelitian ini persamaan yang penulis temukan pada variabel pertama yaitu kecerdasan spiritual, dan perbedaan pada variabel kedua serta kata kunci yaitu pelaksanaan kegiatan sholat zuha dan dzikir. Namun yang akan penulis teliti dalam penelitian ini adalah peningkatan kecerdasan spiritual melalui kegiatan Tahfiz Al-Qur'an.
5. Penelitian dari Mohamad Wahiburridlo, 243052054, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo, 2011 dengan judul” upaya meningkatkan kecerdasan spiritual melalui kegiatan dzikir (studi kasus pada siswa KELAS XII putra MA Darul Huda Mayak Ponorogo, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi

⁶⁵ Suwarti, “Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an 2 Juz: Studi Di SDIT Harapan Bunda Semarang,” *Skripsi UIN Wali Songo Semarang*, 2008, 71, <http://eprints.walisongo.ac.id/11546/>.

dan dokumentasi, dan analisis data menggunakan analisis interaktif dan interaktif. Dari rumusan beberapa masalah tersebut diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu: (a) Pemahaman serta makna kecerdasan spiritual bagi siswa kelas XII MA Darul Huda Mayak adalah suatu kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang yang unggul dalam hal spiritual atau kekuatan batin memungkinkan mereka memahami keadaan di mana mereka berada, memahami jati diri mereka, dan menjadi manusia sejati. (b) Pelaksanaan Amalan Dzikir Kelas XII Siswa Darul Huda Mayak secara umum baik, teratur dan efektif. Secara umum ada empat poin dalam pelaksanaan kegiatan ini, yaitu: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemandirian dan meningkatkan semangat kerja siswa dengan menggunakan materi jikrul gofilin. c) Manfaat amaliyah dzikir terhadap tingkat kecerdasan spiritual siswa kelas XII MA Darul Huda Mayak, Secara rinci dapat meningkatkan kemampuan siswa, meningkatkan optimisme dan rasa percaya diri menghadapi ujian, menjauhkan diri dari pesimisme, serta menciptakan pembelajaran moral yang efektif dan sikap positif siswa dalam lingkungan belajar.

6. Penelitian oleh Fatrica Safitri UIN Sunan Kalijaga yang berjudul Konsep kecerdasan spiritual pada anak usia dini dalam islam.⁶⁶ Penelitian Fatrica Safitri Tentang Konsep Kecerdasan Spiritual Anak Dalam Islam Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Fatrica menjelaskan dalam penelitiannya bahwa konsep kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut: kapasitas intelektual yang berkaitan dengan ruh dan jiwa keagamaan yang ada sejak manusia ada di dalam jiwa, potensi tersebut harus dikembangkan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Mengajar anak yang memiliki keimanan kuat akan melahirkan anak-anak yang beriman kepada Tuhan dan mengenal dirinya dan Allah sebagai Tuhannya. Hubungan dengan Allah Swt merupakan tujuan tertinggi dan akhir dari segala kecerdasan. Kecerdasan spiritual berkaitan dengan semangat, ruh, dan semangat beragama dan hanya karena Allah Swt yang mempunyai cara berpikir dan prinsip tauhid. Ciri-ciri kecerdasan spiritual pada anak antara lain memiliki moralitas yang tinggi, pemahaman yang luas terhadap aktivitas kehidupan, dan tingkat pemahaman yang tinggi. Untuk mencapai hal tersebut, salah satu pendekatan yang sebaiknya

⁶⁶ Fatrica Safitri, "Konsep Kecerdasan Spiritual Pada Anak Usia Dini Dalam Islam," *UIN Sunan Kalijaga*, 2013, 160.

dilakukan adalah pentingnya peran orang tua. dalam pengembangan kecerdasan spiritual anak dalam pengasuhan anak dalam keluarga.

7. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwakarto yang ditulis oleh Yusuf Maulana dengan judul implementasi program Tahfizul Qur'an bagi peserta didik di SMP Islam Al Irsyad Kabupaten Cilacap.⁶⁷ Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang mana proses pengumpulan data dilakukan di lapangan untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan menjawab permasalahan dari fenomena atau peristiwa yang terjadi selama penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program Tahfizul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Irsyad Kabupaten Cilacap sudah berjalan cukup lama sejak berdirinya sekolah tersebut. Program Tahfidzul Quran terlaksana namun pelaksanaannya tidak terprogram dengan baik. Namun fokus utama skripsi ini adalah pada program Tahfiz Al-Qur'an, sedangkan penelitian yang akan saya bahas juga akan membahas tentang pengembangan spiritual, kemudian lokasi penelitiannya berbeda, skripsi ini ini berlokasi di SMP Islam Al Irsyad Kabupaten Cilacap, sedangkan lokasi penulis di MI Unggulan Al-Hikmah

Dari hasil kajian pustaka diatas, yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah obyek penelitiannya, penelitian ini dilakukan di MI Unggulan Al-Hikmah klambu grobogan, penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya dengan menggunakan referensi yang lebih terkini serta hanya terfokus pada pengembangan kecerdasan spiritual dan program Tahfiz Al-Qur'an.

C. Kerangka Berfikir

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seseorang dalam memahami makna hidup serta memaknai kehidupan dan kepribadiannya. Menurut Ali Jinanjali, aspek kecerdasan spiritual meliputi kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kehandalan, dan istikama. Program Tahfiz Al-Quran merupakan pendekatan menyeluruh dalam pengajaran dan penghafalan Al-Quran. Dampak positif penghafal Al-Quran antara lain kedisiplinan, tanggung jawab,

⁶⁷ Yusuf Maulana, "Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Bagi Peserta Didik Di SMP Islam Al Irsyad," *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwakarto*, 2019, 80.

kejujuran, dan ketaatan beribadah. Orang-orang penghafal Al-Quran mempunyai kemampuan kognitif yang luar biasa dan senantiasa melatih otaknya. Dapat dikatakan bahwa dengan menghafal Al-Quran, seseorang dapat mengembangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual.

Keterkaitan Program Tahfiz Al-Qur'an dengan pengembangan kecerdasan spiritual melalui Program Tahfiz Al-Qur'an memberikan dampak positif sebagai berikut: Disiplin, khusyuk dalam shalat, istikama, jujur, dan tekun. Dampak positif tersebut merupakan aspek kecerdasan spiritual. Artinya program Tahfiz al-Qur'an ada kaitannya dengan pengembangan kecerdasan spiritual. Berikut merupakan model kerangka pikir yang penulis gambarkan dalam skripsi ini.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

